

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PEDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT )  
DI KELAS V SD NEGERI 22 IV KOTO AUR MALINTANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah  
Satu Persyarata Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.*



Oleh :

**PIPI SRINURLAWATI**

**NIM : 1209558**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan tiga tim penguji skripsi  
Program studi pendidikan guru sekolah dasar jurusan pendidikan guru sekolah  
Dasar fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran  
pedidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan  
pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together*  
(NHT) di kelas V SD Negeri 22.IV Koto Aur Malintang

Nama : Pipi Srinurlawati

Nim : 1209558

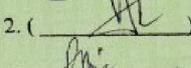
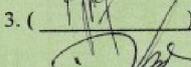
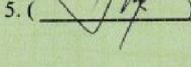
Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 06 Agustus 2015

Tim Penguji :

1. Ketua	: Dra. Asmaniar Bahar	1. (  )
2. Sekretaris	: Dra. Asnidar.A	2. (  )
3. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	3. (  )
4. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	4. (  )
5. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	5. (  )

HALAMAN PERESTUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran  
pedidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan  
pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together*  
(NHT) di kelas V SD Negeri 22 IV Koto Aur Malintang

Nama : Pipi Srinurlawati  
Nim : 1209558  
Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Asmaniar Bahar

NIP : 19510625 197603 1 001



Dra. Asnidar A

NIP : 19501001 197603 2 002



Mengetahui :  
Kepala Jurusan  
Pendidikan Sekolah Dasar

Drs. Syarif Ahmad, M.Pd

NIP : 19591212 198710 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan,



Pipi Srinurlawati

## ABSTRAK

Pipi Srinurlawati , 2015, Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT ) di kelas V SD Negeri 22 IV Koto Aur Malintang

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 22 IV Koto Aur Malintang bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 22 IV Koto Aur Malintang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas untuk melihat penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Dimana siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan saja. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 22 IV Koto Aur Malintang dengan Subjek Penelitian Adalah Siswa Kelas V SD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan hasil RPP Siklus I pertemuan I 78,12% meningkat pada Siklus I pertemuan II 87,05%, meningkat pada siklus II 93,75%. Hasil kegiatan siklus I pertemuan I 75,00%. Siklus I pertemuan II 84,37% meningkat pada siklus II 93,75%. Hasil kegiatan siswa siklus I pertemuan I 71,87%. Siklus I pertemuan II 81,25% meningkat pada siklus II 93,75%. Hasil belajar siswa dari tes awal sebelumnya penelitian rata-rata kelas adalah 41. Setelah dilakukan tindakan siklus I pertemuan I meningkat menjadi 74,09 dan pertemuan 2 menjadi 78,77. setelah dilakukan tindakan siklus II didapatkan peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas menjadi 86,73. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan PTK ini dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kejahiliahn kepada peradaban yang berilmu-pengetahuan dan berakhlak mulia.

Penelitian ini berjudul: Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Pendekatan Numbered Head Together Diskusi di SD Negeri 22 IV Koto Aur Malintang Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian Sripsi ini, baik berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan, dorongan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis, yaitu:

1. Ibuk Dra. Asmaniar Bahar, sebagai pembing I penulis dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga penelelitian ini dapat penulis selesaikan.
2. Ibuk Dra. Asnidar A. sebagai pembing II yang telah banyak memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibuk Daswinar, S.Pd SD. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri 22 IV Koto Aur Malintang Kecamatan Iv Koto Aur Malintang Kabupaten Padang pariaman.

4. Ibuk Dawinar Sebagai Observer dalam penelitian yang penulis lakukan.
5. Siswa-siswa kelas 5 SD Negeri 22 IV Koto Aur Malintang yang telah menjadi penelitian bagi penulis.
6. Keluarga yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penelitian ini

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini, namun jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan yang masih luput dari koreksi penulis, penulis menyampaikan maaf kepada pembaca semua. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penelitian ini. Terakhir, penulis menyampaikan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, April 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Pengesahan</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pendekatan Kooperatif.....	10
a. Pengertian Pendekatan Kooperatif.....	10
b. Karakteristik Pendekatan Kooperatif.....	11
c. Prinsip Pendekatan Kooperatif.....	12
d. Prosedur Pendekatan Kooperatif.....	13
e. Pengertian Model Numbered Head Together (NHT).....	14
f. Langkah – langkah Pendekatan Pendektan Kooperatif ( NHT)	16

2. Hasil Belajar.....	18
a. Pengertian Hasil Belajar.....	18
b. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	19
3. Pendidikan Kewarganegaraan.....	20
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	20
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	21
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	22
B. Kerangka Teori.....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu/Lama Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian Pendekatan.....	28
2. Alur Penelitian.....	30
3. Prosedur Penelitian.....	31
a. Perencanaan.....	32
b. Pelaksanaan.....	32
c. Pengamatan.....	33
d. Refleksi.....	34

C. Data dan Sumber Data .....	35
1. Data Penelitian .....	35
2. Sumber Data .....	35
D. Instrumen .....	36
E. Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Siklus I .....	40
2. Siklus II .....	69
B. Pembahasan .....	82
1. Pembahasan siklus I .....	82
2. Pembahasan siklus II .....	86
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	94
Lampiran 2.	Hasil Obsevasi RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	100
Lampiran 3.	Hasil Proses Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	103
Lampiran 4.	Hasil Proses Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	107
Lampiran 5.	Tabel Hasil Penyusunan RPP Siklus I Pertemuan I.....	111
Lampiran 6.	Tabel Hasil Proses kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I.....	112
Lampiran 7.	Tabel Hasil Proses Kegiatan Siswa .....	113
Lampiran 8.	Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 Pada Aspek Kognitif .....	114
Lampiran 9.	Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Satu Aspek Afektif.....	115
Lampiran 10.	Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 Aspek Psikomotor.....	117
Lampiran 11.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	118
Lampiran 12.	Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan 2.....	124
Lampiran 13.	Hasil Proses Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	127
Lampiran 14.	Hasil Proses Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	130
Lampiran 15.	Tabel Hasi Penyusunan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	133
Lampiran 16.	Tabel Hasil Proses Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan 2.....	134
Lampiran 17.	Tabel Hasil Proses Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	135
Lampiran 18.	Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2 Aspek Kognitif.....	136
Lampiran 19.	Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan dua Aspek Afektif.....	137
Lampiran 20.	Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 Aspek Psikomotor.....	139
Lampiran 21.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 .....	143

Lampiran 22. Hasil Observasi RPP Siklus II .....	149
Lampiran 23. Hasil Proses Kegiatan Guru Siklus II.....	153
Lampiran 24. Hasil Proses Kegiatan Siswa Siklus II.....	156
Lampiran 25. Tabel Hasil Penyusunan RPP, Siklus II .....	159
Lampiran 26. Tabel Hasil Proses Kegiatan Guru Siklus II .....	160
Lampiran 27. Tabel Hasil Proses Kegiatan Siswa Siklus II .....	161
Lampiran 28. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Aspek Kognitif	162
Lampiran 29. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Aspek Afekti	163
Lampiran 30. Tabel Ketuntasan hasil Belajar Siswa Siklus II Aspek Psikomotor	165
Lampiran 31. Tabel Rekap Siklus I Pertemuan 2 .....	166
Lampiran 32. Tabel Rekap Siklus 2 .....	167
Lampiran 33. Tabel Keberhasilan Siswa.....	168
Lampiran 34. Dokumentasi Penelitian .....	169
Lampiran 35. Izin Penelitian .....	173

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu materi pelajaran yang membahas mengenai pembinaan perkembangan moral anak didik dan mengandung indetintas nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Sebagai pendidikan moral PKn berfungsi untuk mengembangkan moral anak sesuai dengan watak dan peradaban bangsa yang luhur dan bermatabat.

Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dalam Saleh, 2004 :316)

Sesuai dengan UU tersebut, Depdiknas (2005:33) yang mengembangkan PKn menjadi mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”

Menurut Udin (2006:428), “tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu Warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan

untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di Indonesia”.

Dari pendapat di atas, apabila tujuan PKn dapat berhasil maka generasi muda bangsa Indonesia akan menjadi manusia yang memiliki wawasan luas, kreatif, Inovatif, cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di Indonesia yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa serta mempunyai posisi dan keterangan kewarganegaraan yang memadai. Tujuan PKn sangat baik dalam membentuk karakter bangsa. Untuk itu perlu adanya upaya yang lebih kongret dalam mencapai tujuan PKn tersebut.

Namun upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan PKn masih belum dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil survey pada tanggal 3 Februari 2015 Sekolah Dasar Negeri 22 Kecamatan IV Koto Aur Malintang ditemukan bahwa pembelajaran PKn dilaksanakan sebagai berikut :

1. Guru belum menerapkan teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Guru kurang kreatif untuk melakukan perubahan metode pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang selama ini belum pernah dilaksanakan.

3. Guru tidak mengarahkan siswa dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah.
4. Pembelajaran yang dilaksanakan terlalu abstrak, siswa hanya dituntut untuk menghafalkan konsep-konsep atau teori.

Hal ini tergambar dalam interaksi pembelajaran PKn yang mana : 1. Siswa hanya menjadi pendengar, 2. Siswa jarang bertanya dan mengeluarkan pendapat, 3. Siswa tidak mau menjawab pertanyaan, jika ada siswa terpaksa menjawab jawabannya sering menyimpang, 4. Siswa sering tidak menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran, 5. Siswa banyak yang saling mencontoh ketika diberikan tugas didalam kelas.

Berkaitan dengan prestasi belajar siswa, nilai yang dicapai siswa kurang memuaskan. Nilai ujian semester II berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 7,0. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Nilai rata-rata Semester II siswa SD Negeri IV Koto Aur Malintang TA. 2014/2015

No	Nama siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak tuntas
1	AD	50	70		
2	AG	60	70		
3	PN	60	70		
4	OG	90	70		
5	MR	60	70		
6	PN	90	70		
7	FTR	80	70		
8	SPT	50,50	70		
9	ATP	60,50	70		
10	SPR	50	70		
11	PK	70	70		
12	DL	60	70		
13	ALD	70	70		
14	PND	80	70		
15	PJK	60	70		
16	IQBL	60	70		
17	RND	60	70		
18	ALD	80	70		
19	TIO	60	70		
20	BD	80	70		
21	AND	80	70		
22	RD	60	70		
	Jumlah	1480			
	Rata-Rata	60.72			

Berdasarkan temuan diatas hanya 40% siswa yang tuntas dan selebihnya beluntuntas, untuk itu perlu upaya memperbaiki proses pembelajaran. Untuk dapat mengatasi pembelajaran yang konvensional tersebut dapat dilakukan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik'' (Asma, 2008 : 2). Maka dari itu diharapkan dengan adanya pembelajaran kooperatif ini siswa berperan secara

aktif dalam pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif diduga dapat meningkatkan hasil belajar karena pendekatan ini mempunyai banyak kelebihan. Kelebihan pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas, dapat meningkatkan hasil belajar, dapat menyebabkan unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif (Arends dan Slavin dalam Asma, 2009: 21). Lebih lanjut David Son (dalam Asma 2009: 21) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecakapan individu dan kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya.

Berdasarkan pendapat di atas diharapkan melalui pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu pendekatan NHT (*Numbered Head Together*) dimana pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk

Perbaikan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah “ pembelajaran yang mendasarkan meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen (dalam Ibrahim, 2008 : 28)” dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang

tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.”

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Dengan demikian siswa akan melakukan kegiatan secara mandiri tanpa tergantung dari siswa lain, sehingga semua siswa akan terlibat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SD N 22 IV Koto Aur Malintang.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah : “ Bagaimanakah penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 22 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Adapun rumusan masalah ini dapat diperincikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran PKn melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V di SD Negeri 22 IV koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 22 IV koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagaimanakah hasil belajar PKn melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 22 IV koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 22 IV koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 22 IV koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn mulai menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 22 IV koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil belajar PKn mulai menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*(NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 22 IV koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajarn PKn serta kepentingan berbagai pihak antara lain :

##### **1. Secara Teori**

- a. Menjadi dasar pengembangan ilmu pendidikan terutama untuk mengembangkan pembelajaran mata pelajaran PKn dengan pendekatan NHT berikutnya.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- b. Bagi guru, memberikan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan pendekatan pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*(NHT), sehingga dapat menjadikan Variasi dalam proses pembelajarn untuk

menghindari kebosanan siswa khususnya dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD.

- c. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami materi serta dapat meningkatkan hasil belajar dan pola pikir yang luas pada pembelajaran PKn melalui pembelajarn kooperatif.
- d. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan masukan untuk penelitian mengenai penggunaan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together(NHT)*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendekatan Kooperatif**

###### **a. Pengertian pendekatan Kooperatif**

Slavin (Asma, 2008:1), yang dikatan dengan pendekatan Kooperatif adalah: “*Cooperative Learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well their own*”(“artinya dalam belajar Kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”)

Rusman (2010:202), “Pendekatan Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.”

Pada hakikatnya dalam pembelajaran kooperatif hampir sama dengan kerja kelompok. Maka dari itu banyak guru yang mengatakan tidak ada Sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah terbiasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok.

Namun, dalam hal ini meskipun secara terlintas pembelajaran kooperatif hampir sama dengan pembelajaran secara berkelompok, pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan pada adanya pemahaman pada masing-masing siswa dalam kelompok kecil tersebut dan juga adanya interaksi yang secara intensif terjadi antara siswa pada kelompok-kelompok kecil tersebut.

#### **b. Karakteristik Pendekatan Kooperatif**

Rusman (2010:207), mengatakan beberapa karakteristik atau cirri-ciri pembelajaran kooperatif diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **1). Pembelajaran Secara Tim**

pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Dimana tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, dalam tim harus mampu untuk membuat siswa belajar. Setiap orang dalam tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan.

##### **2). Didasarkan pada manajemen Kooperatif**

Manajemen mempunyai tiga fungsi yaitu ; 1) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan, 2) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan

perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, 3) fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan criteria keberhasilan melalui bentuk tes maupun non tes.

### 3). Kemauan Untuk Bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditentukan dalam pembelajaran kooperatif.

### 4). Keterampilan Bekerjasama

Kemauan bekerjasama diperhatikan melalui aktifitas siswa dalam pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian siswa perlu dimotivasi untuk mau dan sanggup untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota yang lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

## c. Prinsip-prinsip Pendekatan Kooperatif

Prinsip dan ide *Cooperative Learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning*. Mohamad (2005:3) menyatakan “Ide utama bagi seluruh model Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif :

penghargaan tim, tanggungjawab individual, dan kesempatan yang sama untuk berhasil”.

Dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Asma (2008:14).

1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif berpusat pada siswa, 2) belajar bekerja. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka, 3) pembelajaran partisipatorik. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. 4) *Reactive Teaching*. Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat menyakinkan siswanya. 5) pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip *Cooperative Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

#### **d. Prosedur Pendekatan Kooperatif**

Melaksanakan kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*.

Asma (2008:91-97) menjabarkan prosedurnya sebagai berikut :

1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) merancang lembar observasi yang akan digubnakan untuk

mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok,  
 3) Melakukan observasi kegiatan, mengarahkan, dan membimbing siswa baik dalam sikap maupun materi, dan  
 4) Presentasi kerja kelompok.

Sedangkan menurut Stahl dan Slavin (dalam Etin, 2007 :10-12) yaitu : 1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil. 3) Mengarah dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dan 4) Memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk memprestasikan hasil kerjanya.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* adalah tergantung kepada model apa yang akan dipakai oleh guru tanpa terlepas dari langkah dasar dari *Cooperative Learning* yang menitik beratkan pada kerjasama dalam kelompok. Namun secara garis besar langkah pembelajaran *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut :Menyiapkan materi, 2) Membagi siswa atas beberapa kelompok yang heterogen, 3) Memberikan pertanyaan yang mengharuskan siswa belajar dalam kelompok, 4) Membimbing siswa baik secara individu atau kelompok, 4) Presentasi oleh siswa, dan 5) Penghargaan oleh guru terhadap kelompok.

#### e. Pengertian Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT)

*Cooperative Learning* tipe NHT umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau

memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Mohamad (2005:78) menyatakan “*Numbered Head Together*” pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok, cirri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa member tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu.

NHT merupakan pendekatan struktural pendekatan kooperatif yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagen, dkk. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Spencer Kagen (dalam Yatim, 2010:273) “NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.”

Cara pembelajaran NHT ini dapat menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

**f. Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*(NHT)**

Model pembelajaran *Cooperative Learning*

tipe *NHT* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Cooperative Learning*. Sebagaimana diuraikan oleh Miftahul (2011:138-139) sebagai berikut :

(1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, (2) guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, (4) guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Menurut Kangen (dalam Yatim, 2010-273), langkah-langkah NHT adalah :

1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, (4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, (5) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, (6) kesimpulan

Lebih lanjut Kangen (dalam Trianto, 2007:62) menyatakan dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai berikut, yaitu :

Fase 1: penomeranyaitu guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5 sebagaimana telah disebutkan dalam langkah 3 diatas; fase 2: mengajukan pertanyaan yaitu guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya; fase 3: berfikir bersama

yaitu siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim; fase 4: menjawab yaitu guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tanganya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Berdasarkan pendapat Kargen (dalam Yatim, 2010:273), langkah-langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan Cooperative tipe NHT dapat dilakukan dengan langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru merancang rencana program pembelajaran PKn sesuai dengan topic pembelajaran yaitu organisasi.
- 2) Guru merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil yaitu antara 3 sampai 5 orang,
- 3) Siswa membentuk kelompok diskusi dan masing-masing siswa diberi nomor urut.
- 4) Guru mengarahkan, bertanya dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok dalam berdiskusi membahas tentang organisasi.
- 5) Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing dan berdiskusi kelompok,
- 6) Guru memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dalam kelompok diskusi.
- 7) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya

## **2. Hasil belajar**

### **a. Pengertian hasil belajar**

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung baik itu perubahan tingkah laku dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Blomm (dalam Harun dan Mansur, 2007:13) “mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif”. Sedangkan menurut Nana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan –kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

## **b. Hasil Belajar PKn**

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung baik itu perubahan tingkah laku dari segi kognitif, efektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Blomm (dalam Harun dan Mansur, 2007:13) “Mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar dan hasil efektif”. Sedangkan menurut Nana (2004:22) “ Hasilbelajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dan berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi PKn berdasarkan hasil dari pengalaman atau pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau

penguasaan siswa atau terhadap materi PKn terutama kompetensi dasar yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

### **3. Pendidikan Kewarganegaraan**

#### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005:34) “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara .”

Berdasarkan pendapat di atas jelas bagi kita bahwa PKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan

demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan professional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PKn itu sendiri tidak tercapai.

Selanjutnya ditegaskan oleh Depdiknas (2005:4) secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu :

1) Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral. 2) Dimensi keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 3) Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan (*Civics Values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religious, norma dan moral luhur.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa dalam mata pelajaran Kewarganegaraan seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai. Sesuai dengan Depdiknas (2005:33) yang menyatakan bahwa “ tujuan PKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahama, keterampilan social dan intelektual, serta berpartisipasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kewrganegaraan**

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan terbagi menjadi dua yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umu. Menurut Daryono (2008:32) pada tujuan kurikuler, PKn mempunyai tujuan yaitu:

1) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila Ketuhan Yang Maha Esa, 2) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila persatuan Indonesia. 4) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan. 5) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendapat diatas sejalan dengan Depdiknas (2006:271)

sebagai berikut:

1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan PKn adalah untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa serta memberikan pembinaan agar dapat berfikir kritis, rasional, dan kreatif sehingga dapat menjalani dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Andries(2007: 2) ruang lingkup dari PKn adalah :

1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan peraturan, 3) Hak Asasi Manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konsitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) pancasila, 8) Globalisasi.

Selanjutnya ditegaskan dari oleh Depdiknas ( 2006:271)

Ruang lingkup mata Pelajaran Pendidikan KEwarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a) Persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpang Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap pasif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, b) Norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturam-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum danadilan nasional, hukum danadilan internasional, c) Hak Azasi Manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan Ham, d) Kebutuhanwarganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, e) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan kstitusi, f) Kekuasaan dan politik meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya semokrasi dan sistim pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, g) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka, h) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungan politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian dari mata pelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak azasi manusia,

kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila serta globalisasi.

## **B. Kerangka Teori**

Dalam pencapaian tujuan dan peningkatan hasil; belajar PKn di SD, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat karena model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang tepat digunakan dalam pelajaran PKn adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Pendekatan NHT adalah satu model pembelajarn yang lebih melibatkan banyak siswa dalam menelah materi dalam suatu pembelajaran dan mengecek paham siswa tentang isi pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran PKn di kelas dengan menggunakan pendekatan NHT, siswa-siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang bekerja sama dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama dan tanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun kelompoknya. Dalam pembelajaran ini akan lebih meningkatkan kerja sama antara siswa. Materi dalam pelajaran PKn dalam hal ini berupa konsep-konseptentang organisasi dibahas secara bersama-sama sesuai nomor yang telah ditentukan.

Agar mempelajari tipe NHT pada pembelajaran PKn berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan oleh kagen (dalam Yatim, 2010:273) sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor ;
- 2) Guru memberikan tugas dan masing kelompok mengerjakannya;
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakannya/ mengetahui jawabannya;
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka;
- 5) Tanggapan dai paman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain;
- 6) Kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

### **Bagan 2.1. Kerangka Teori**

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 22 IV Koto Aur Malintang.



Langkah-langkah NHT adalah

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawabannya yang benar dan memastikan anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabanya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
6. Kesimpulan. Kagen (dalam Yatim, 2010:273)



Peningkatan hasil belajar PKn melalui penggunaan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Hasil perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif type NHT termasuk dalam kategori sangat baik dan telah sesuai yang disarankan oleh para ahli dan telah juga sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku. Hasil capaian RPP siklus I pertemuan pertama 78,12% ( Cukup ), siklus I pertemuan kedua 87,05 % kualifikasi baik, siklus II 93,75% sangat baik.

##### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan kooperatif type NHT dilakukan dengan baik dan lancar hal ini dapat dibuktikan pada hasil kegiatan guru dan siswa dari siklus ke siklus. Kegiatan guru siklus I Pertemuan 1 ( 75,00 % ), siklus I Pertemuan 2 ( 84,37%), Siklus II ( 93,75%). Kegiatan siswa siklus I Pertemuan 1 ( 71,87%), Siklus 1 pertemuan 2 ( 81,25%), siklus II ( 93,75%).Dapat dilihat dari aspek guru dan siswa dari siklus ke siklus selalu mengalami peningkatan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif type NHT dapat dikatakan berhasil.

### 3. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran PKn dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor telah terbukti dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan kooperatif type NHT. Dari hasil evaluasi terbukti nilai rata-rata kelas siklus I pertemuan I adalah 76,09 (baik), siklus I pertemuan II adalah 78,77( sangat baik), siklus II adalah 86,33 ( sangat baik), mengalami peningkatan terus, selain itu dinilai rata-rata individu juga mengalami peningkatan termasuk jumlah ketuntasan pembelajaran siswa terus meningkat dari siklus kesiklus berikutnya.

### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan setelah melakukan penelitian adalah:

1. Bagi guru agar dalam pembelajaran PKn, guru dapat menggunakan pendekatan kooperatif type NHT untuk materi PKn lainnya, karena terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tetap bersemangat dalam mengikuti pendekatan kooperatif type NHT sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik.
3. Penelitian lain agar meneliti penggunaan pendekatan kooperatif type NHT untuk materi pembelajaran yang lainnya.